

**ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE 2008 – 2016**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis (S.E)**

Oleh :

YENI KARLINA
NPM. 1351020078

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H / 2017 M**

**ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE 2008 - 2016**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis (S.E)**

Oleh :

YENI KARLINA

NPM. 1351020078

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

Fungsi bank syariah yang berkaitan dengan aktivitas bisnis bank syariah adalah fungsi penyaluran dana atau pembiayaan. Pembiayaan disalurkan kepada masyarakat untuk keperluan peningkatan usaha dengan menjalankan berbagai teknik dan metode. Peningkatan pembiayaan dipengaruhi dengan besar kecilnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mana semakin banyaknya DPK yang dihimpun oleh bank syariah maka semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Peningkatan pembiayaan juga tidak terlepas dengan adanya perkembangan ekonomi khususnya di Indonesia secara makro seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) karena hasil investasi dari pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil berjalan lancar maka *return* di sektor moneter akan meningkat. Akan tetapi peningkatan nilai SBIS sebagai salah satu kebijakan moneter cenderung menyebabkan pembiayaan menurun. Hal ini, dipengaruhi oleh kebijakan moneter seperti nilai suku bunga rata-rata pinjaman.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016? Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metodologi pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan *library research*. Sumber data berasal dari data sekunder berupa deret berskala (*time series*). Data yang diambil meliputi laporan keuangan triwulan perbankan syariah periode Maret 2008 sampai dengan Desember 2016 dengan populasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa SBIS tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2008-2016 dengan nilai signifikan sebesar 0.404 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05 maka H_1 ditolak. Sedangkan DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan dengan nilai signifikan 0.000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05 maka H_2 diterima. Hasil uji F, SBIS dan DPK secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2008-2016 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Nilai R^2 sebesar 97.8% sementara sisanya $(100\% - 97.8\%) = 2,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA
SYARIAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PADA PERIODE 2008 - 2016**

**Nama : YENI KARLINA
NPM : 1351020078
Jurusan : Perbankan Syariah**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Any Eliza, S.E., M.Ak.
NIP. 19830815 200604 2 004**

Pembimbing II

**Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.
NIP. 19860517 201503 1 005**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE 2008-2016”**, disusun oleh Nama: **Yeni Karlina NPM 1351020078** Program Studi : **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari Selasa, tanggal 24 Oktober 2017:

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Moh. Baharudin, M.A.

(.....)

Sekretaris : Agus Kurniawan, M.S.Ak.

(.....)

Penguji I : Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A.

(.....)

Penguji II : Any Eliza, S.E., M.Ak.

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP.19580824 198903 1 003

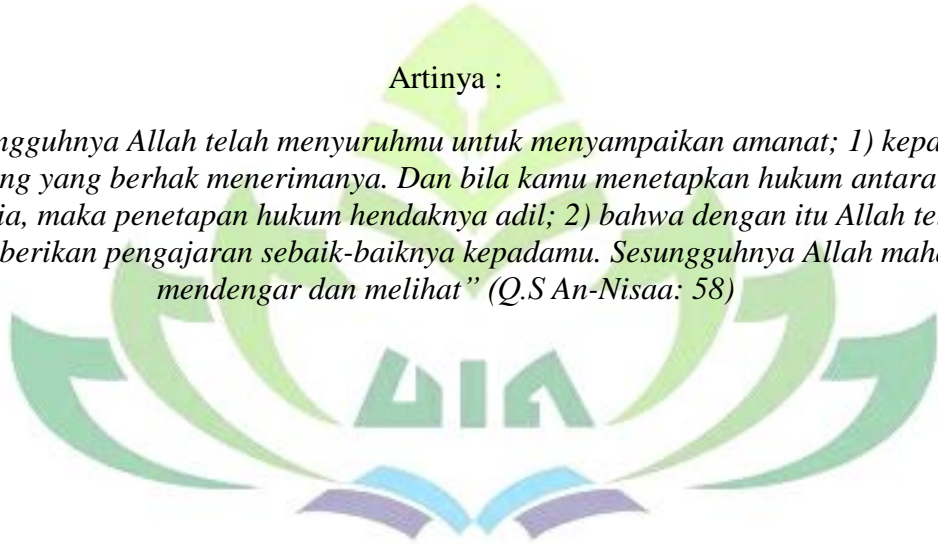
MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah telah menyuruhmu untuk menyampaikan amanat; 1) kepada orang yang berhak menerimanya. Dan bila kamu menetapkan hukum antara manusia, maka penetapan hukum hendaknya adil; 2) bahwa dengan itu Allah telah memberikan pengajaran sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar dan melihat” (Q.S An-Nisaa: 58)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, Terutama untuk :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Cik Ani dan ibu Sinar, semua yang kulakukan hanya untuk membuat bapak dan ibu tersenyum, terimakasih untuk semua do'a, cucuran keringat dan air mata, pengorbanan, kepercayaan, dan limpahan cinta kasih yang telah menjadi nafas kehidupanku serta mengiringi setiap langkahku.
2. Kakak-kakakku tercinta Saleh Ramadhan dan Haromi serta adik-adikku tercinta Niar Aprilia, Taufik Hidayat dan Saskia Amelinda yang telah menanti-nantikan untuk segera menyelesaikan studiku, karena ingin segera melihatku mengenakan seperangkat toga, atas segala dukungannya kuucapkan terimakasih banyak
3. Nenekku tersayang Fatimah yang tak henti-hentinya mendoakan dan member nasihat serta kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis tetap semangat dan dapat menyelesaikan studi ini.
4. Sahabat seperjuanganku seluruh mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2013, khususnya teman-teman Perbankan Syariah kelas D. Terimakasih atas segala dukungan, bantuan, canda tawa, dan segala waktu kebersamaannya.

Bersama kalian melewati dan berjuang di bangku kuliah terasa menyenangkan dan membahagiakan.

5. Sahabat-sahabatku 12c yang tak mampu kusebutkan satu persatu, kalian adalah bagian dari sejuta ceritaku, kalianlah yang telah mengajarkanku arti keluarga baru dalam kehidupanku, terima kasih kuucapkan atas semua partisipasi kalian dalam tugas akhirku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yeni Karlina, dilahirkan di Lebak Peniangan Waykanan pada tanggal 26 Mei 1996, anak ketiga dari pasangan Cik Ani dan Sinar.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. SD Negeri 1 Lebak Peniangan pada tahun 2001 - 2007
2. SMP Negeri 3 Lebak Peniangan pada tahun 2007 - 2010
3. SMK Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2010 - 2013
4. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Perbankan Syariah di Fakultas Syariah.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Periode 2008 - 2016 ”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, Ma., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E., sebagai ketua jurusan/prodi perbankan syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Ibu Any Eliza, S.E.,M.Ak. sebagai pembimbing 1 dan bapak Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.Sy. sebagai pembimbing 2 yang telah membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Sahabatku Cindy Dwi Primavera, Lita listiani, Nova Atriana, Marpiana, Wenda, Ayu Iswara, Imroatun, dan Wenny terimakasih sudah menjadi sahabat yang saling memberi semangat dan selalu bersama dalam suka maupun duka.
7. Teman-temanku perbankan syariah kelas D angkatan 2013 yang telah ikut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini. Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2017

Penulis

Yeni Karlina

NPM : 1321050078

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 5 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 6 |
| D. Identifikasi Masalah..... | 15 |
| E. Rumusan Masalah | 16 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian | |
| 1. Tujuan Penelitian | 16 |
| 2. Manfaat Penelitian | 17 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Bank syariah | |
| 1. Pengertian Bank Syariah | 19 |
| 2. Tujuan Bank Syariah | 21 |
| 3. Fungsi dan Peran Bank Syariah..... | 22 |
| 4. Sistem Bank Syariah..... | 23 |
| B. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah | |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Pembiayaan..... | 24 |
| 2. Tujuan Pembiayaan | 26 |
| 3. Jenis-jenis Pembiayaan..... | 28 |
| C. Dana Pihak Ketiga | |
| a. Pengertian Dana Pihak Ketiga | 33 |
| b. Hubungan Dana Pihak Ketiga Dengan Pembiayaan | 36 |
| D. Sertifikat Bank Indonesia Syariah | |
| a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah..... | 37 |
| b. Mekanisme Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah | 41 |
| c. Hubungan SBIS Dengan Pembiayaan..... | 43 |
| E. Kajian Pustaka..... | 44 |
| F. Kerangka Pemikiran..... | 50 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 51 |

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 55 |
| B. Jenis dan Sumber Data..... | 56 |
| C. Populasi | 56 |
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 58 |
| E. Metode Pengumpulan Data | |
| 1. Metode Dokumentasi | 61 |
| 2. Metode <i>Library Research</i> | 61 |
| F. Metode Analisis Data | |
| 1. Uji Asumsi Klasik | |
| a. Uji Normalitas | 63 |
| b. Uji Multikolineritas | 63 |
| c. Uji Heteroskedastisitas..... | 64 |
| d. Uji Autokorelasi | 64 |
| 2. Uji Hipotesis | |
| a. Uji t..... | 65 |
| b. Uji F | 66 |
| 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 67 |

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Perkembangan Data Variabel | |
| 1. Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) | 68 |
| 2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) | 69 |
| 3. Perkembangan Pembiayaan Syariah | 70 |
| B. Hasil dan Analisis Data | |
| 1. Hasil Uji Asumsi Klasik | |
| a. Uji Normalitas | 71 |
| b. Uji Multikolinearitas | 72 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| c. Uji Heteroskedastisitas..... | 73 |
| d. Uji Autokorelasi..... | 74 |
| 2. Hasil Regresi Berganda OLS | |
| a. Uji Regresi Linier Berganda | 75 |
| 3. Uji Hipotesis | |
| a. Uji Simultas (Uji-t) | 77 |
| b. Uji Parsial (Uji-F) | 79 |
| c. Uji Koefisien Determinasi..... | 81 |
| C. Pembahasan..... | 81 |

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran..... | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan Syariah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah serta Dana Pihak Ketiga Periode 2008 – 2016 | 11 |
| Tabel 2.1 Perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional | 23 |
| Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian | 57 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian | 59 |
| Tabel 4.1 Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah Periode Maret 2008 – Desember 2016..... | 66 |
| Tabel 4.2 Data Dana Pihak Ketiga Periode Maret 2008 – Desember 2016..... | 67 |
| Tabel 4.3 Data Pembiayaan Syariah Periode Maret 2008 – Desember 2016 | 68 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogrov-Smirnov) | 69 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas (Uji VIF) | 70 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 72 |
| Tabel 4.7 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda..... | 73 |
| Tabel 4.8 Hasil Persamaan Regresi dengan uji t..... | 76 |
| Tabel 4.9 Hasil Persamaan Regresi dengan uji F..... | 78 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Determinan | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 51 |
| Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot..... | 71 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran I Data Keuangan BUS dan UUS..... | 92 |
| Lampiran II Hasil Olah Data.....` | 94 |
| Lampiran III Blanko konsultasi | 96 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian yang tepat terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan penulisan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi adanya disinterpretasi terhadap pemaknaan judul ini yang terdiri dari beberapa istilah yang digunakan. Selain itu, langkah ini juga merupakan salah satu proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Pada Periode 2008 - 2016”.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah mengidentifikasikan dan menyusun pola-pola, kategori, tema-tema, fokus-fokus, atau masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.² Pengertian analisis ini dijadikan sebagai acuan dalam mempertegas judul tentang analisis dalam penelitian ini. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

² Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), h. 222

meneliti permasalahan-permasalahan ekonomi untuk mengetahui sebab-sebab permasalahan yang timbul dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan yang akhirnya dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor. 10/11/PBI/2008, sertifikat bank Indonesia syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Akad yang digunakan dalam sertifikat bank Indonesia syariah adalah akad *Ju'alah*, yaitu perjanjian atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dalam suatu pekerjaan.³

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga dapat di himpun dalam bentuk berupa giro (*deman deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau perusahaan.⁴ Bank syariah sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai wali amanah harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahannya. Dalam mengelola harta *mudharabah*, bank syariah menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.⁵

³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 *tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah* dimuat dalam Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 50 dan Tambahan Lembaran Negara No.4835

⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.114-128

⁵ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 291

4. Pembiayaan

Pembiayaan atau biasa disebut *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Menurut Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrative serta sertifikat wadiah bank Indonesia.⁶

Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain yang dipersamakan dengan ini berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.⁷ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan secara luas adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Sedangkan

⁶ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.17

⁷ Mudrajad Kuncoro, Suharjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Cetakan Ke1, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 155

pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain yang dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain.

5. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam.⁸ Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah yang menggunakan konsep *two tier mudharabah*, yaitu bank syariah berfungsi dan beroperasi sebagai institusi intermediasi investasi yang menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada kegiatan pendanaan maupun pembiayaan.⁹

Dari penjelasan diatas, maka dapat diperoleh penjelasan bahwa bank berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang biasa disebut dengan istilah dana pihak ketiga (DPK), dana yang berasal dari masyarakat dapat diperoleh dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan atau lembaga maka bank syariah menyalurkan kembali dana yang didapat kepada pihak yang membutuhkan dana atau biasa disebut dengan

⁸ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan Keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.39

⁹ Muhamad, *Op.Cit*, h. 2-3

istilah pembiayaan (*financing*). Pembiayaan atau pendanaan yang diberikan kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan atau istilah teknisnya mendukung aktiva produktif suatu perusahaan dalam bentuk pembiayaan, surat berharga, sertifikat wadiah bank Indonesia atau sertifikat bank Indonesia syariah. Pembiayaan yang dilakukan bank syariah berupa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ijarah multi jasa*. Peneliti akan meneliti tentang pengaruh sertifikat bank Indonesia syariah dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Alasan Objektif

- a. Berdasarkan penelitian yang sudah ada banyaknya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank syariah maka akan banyak pula pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Tetapi, apabila banyaknya dana yang dialokasikan ke Sertifikat Bank Indonesia Syariah maka akan menyebabkan alokasi dana pada pembiayaan menurun. Namun pada realitanya yang ditunjukkan oleh data yang ada nilai sertifikat bank Indonesia syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang fluktuatif tetapi diikuti dengan nilai pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis memilih judul pada perbankan syariah di Indonesia dikarenakan atas pertimbangan memperoleh data penelitian yang lebih mudah dan praktis untuk didapatkan.
- b. Atas pertimbangan referensi, literature dan lisensi tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga yang sangat minim, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan setelah penelitian ini akan menambah referensi bacaan, literature-literatur yang terkait dan menjadi sumbangsih pemikiran bagi penulis buku untuk menciptakan lebih banyak lagi buku-buku tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga dalam pembiayaan perbankan syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara atau intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*), sehingga bank sering disebut sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*).¹⁰ Menyadari akan pentingnya keberadaan bank untuk menunjang pembangunan, maka dikeluarkanlah Paket Kebijakan KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH BULAN OKTOBER (PAKTO) pada tanggal 27 Oktober tahun 1988 yang berisi tentang liberalisasi perbankan yang mendorong perkembangan perbankan

¹⁰ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: FE-UI, 2005), h. 275

antara lain melalui kemudahan-kemudahan mendirikan bank baru, membuka kantor cabang baru serta izin pembukaan kantor pesat di tanah air.¹¹

Perkembangan perbankan yang pesat dari tahun ke tahun setelah dikeluarkannya Paket Kebijakan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) pada tanggal 27 Oktober 1988, mulailah bermunculan bank-bank yang tidak hanya berlandaskan pada prinsip syariah. Hal ini ditandai dengan dimulainya pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di beberapa daerah di Indonesia serta lahirnya Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Umum Syariah pertama di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Adanya kemunculan bank-bank yang berlandaskan prinsip syariah, kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan system perbankan bagi hasil.¹² Namun, landasan hukum perbankan syariah dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 dianggap masih lemah. Kemajuan yang semakin pesat dari tahun ke tahun membuat pemerintah merevisi landasan hukum perbankan syariah dengan dikeluarkannya Undang-undang No.7 Tahun 1998 yang menjadikan kedudukan perbankan syariah di Indonesia mulai menjadi kuat. Bahkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1998 tertulis bahwa bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. Sejak saat itu mulailah bermunculan bank konvensional yang membuka unit-unit bank syariah.¹³

¹¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 7

¹² Wirdyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 51

¹³ Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 6

Berdasarkan Undang-undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiataannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Berdasarkan Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 tersebut, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah.¹⁴

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁵ Berbeda dengan bank konvensional yang kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan-ketentuan konvensional dan pendapatannya berbasiskan adanya bunga, dalam beroperasi bank syariah berdasarkan pada prinsip syariah dan lebih kepada sistem bagi hasil, sebab

¹⁴ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 20

¹⁵ Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h. 27

bunga dalam hukum Islam dianggap sebagai *ribadan* hal tersebut diharamkan.¹⁶

Dalam Al-Qur'an dan hadist sudah banyak dibahas tentang hukum haram bagi *riba*, salah satunya ada pada Q.S Al-Baqarah : 275.¹⁷

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) *riba* tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukkan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan *riba*, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil *riba*), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil *riba*), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.(Q.S Al-Baqarah: 275)

¹⁶ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 2

¹⁷ Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 58

لَا بَيْعَ إِلَّا فِي مَالِكَ (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya: “tidak sah jual beli kecuali barang yang dimiliki sendiri”. (H.R Abu Dawud dan Tirmidzi)¹⁸

Adanya larangan *riba* dalam Islam menjadikan kelahiran bank syariah tidak hanya sebagai alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada, tetapi juga memberikan keuntungan dan manfaat tersendiri bagi masyarakat, terutama masyarakat yang ingin menyimpan dana, meminjam dana ataupun kegiatan transaksi keuangan lainnya pada bank, tanpa terlibat praktik *riba*.

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai lembaga penghimpun dana, penyaluran dana dan penyediaan jasa-jasa perbankan.¹⁹ Dari ketiga fungsi bank syariah tersebut, yang berkaitan dengan aktivitas bisnis bank syariah adalah fungsi penyaluran dana atau biasa disebut pembiayaan (*financing*).²⁰ Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan disalurkan kepada masyarakat untuk keperluan peningkatan usaha ataupun untuk pemenuhan kebutuhan yang sifatnya konsumtif.²¹ Dalam kegiatan pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas, seperti pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan akad pelengkap.²²

¹⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), h. 290

¹⁹ Wangsawidjaja, *Op.Cit*, h. 32

²⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMD YKPN, 2005), h. 17

²¹ Rivai dan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 681

²² *Ibid*, h. 680

Menurut Maruf Amin berkembangnya bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh potensi market yang cukup besar, serta ditetapkan bunga bank haram oleh Majelis Ulama Indonesia. Salah satu indikator utama untuk mengukur perkembangan bank syariah di Indonesia adalah dengan melihat besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya.²³

Faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan adalah besar kecilnya dana pihak ketiga (DPK) semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun maka akan semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Meningkatnya total pembiayaan pada perbankan syariah dari tahun ke tahun tidak terlepas dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dari semua bank syariah di Indonesia. Berdasarkan data laporan statistik perbankan syariah untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berikut adalah Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) selama kurun waktu 9 tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2016.

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2008-2016 di Indonesia

| Keterangan | Pembiayaan (Miliar Rp) | SBIS | DPK |
|------------|------------------------|--------|---------|
| 2008 | 38.199 | 28.124 | 36.852 |
| 2009 | 46.886 | 3.076 | 52.271 |
| 2010 | 68.181 | 5.408 | 76.036 |
| 2011 | 102.655 | 9.244 | 115.415 |
| 2012 | 147.505 | 4.993 | 147.512 |
| 2013 | 184.122 | 6.699 | 183.534 |
| 2014 | 199.330 | 8.270 | 217.858 |
| 2015 | 212.996 | 8.761 | 220.635 |
| 2016 | 234.643 | 10.788 | 279.335 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia²⁴

²³ Maruf Amin, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3-4

²⁴ <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah>

Jika diperhatikan pada tabel diatas bahwa pembiayaan dalam jangka waktu sembilan tahun saja yaitu dari tahun 2008 sampai tahun 2016 telah mengalami peningkatan. Peningkatan pembiayaan dari tahun 2008-2016 diikuti dengan peningkatan dana pihak ketiga bank syariah.

Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi posisi pembiayaan perbankan syariah, yaitu suku bunga rata-rata pinjaman, bonus swbi, jumlah uang beredar, dan dana pihak ketiga. Kinerja dan kelangsungan usaha bank yang berdasarkan prinsip syariah tergantung pada manajemen bank untuk menjaga kualitas terhadap penyaluran dana bank (pembiayaan). pembiayaan merupakan aktiva produktif dari perbankan syariah.

Jika kita lihat jumlah dana pihak ketiga (DPK) bank syariah pada tahun 2008-2016 terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah dana pihak ketiga pada 2008 sebesar 36.852 sedangkan pada 2016 sudah mencapai 279.335. Hal ini mencerminkan bahwa perlahan pembiayaan pada bank syariah keberadaannya diminati oleh masyarakat hanya saja keberadaan pembiayaan bank syariah ini belum mengalami kestabilan penuh.

Peningkatan pembiayaan dari tahun 2008-2016 juga tidak terlepas dengan adanya perkembangan ekonomi di Indonesia secara makro pada tahun 2008-2016. Dalam makro ekonomi, ini juga tidak terlepas dari variabel ekonomi makro lainnya seperti SBIS. Di tunjukan pada tabel diatas yaitu perkembangan SBIS pada tahun 2008-2016. Dalam sistem keuangan Islam, hasil investasi dari pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang menentukan besar kecilnya pembagian keuntungan di

sektor moneter. Jika investasi dan produksi di sektor riil berjalan lancar maka return di sektor moneter akan meningkat.

Penyaluran pembiayaan oleh bank syariah dalam melakukan investasi juga dipengaruhi oleh suku bunga sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi bila terjadi kelebihan pada tingkat likuiditas. Akan tetapi peningkatan nilai sertifikat bank syariah sebagai salah satu kebijakan moneter cenderung menyebabkan pembiayaan menurun.²⁵ Namun tidak sesuai dengan data yang ada, dimana nilai sertifikat bank Indonesia syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini diikuti dengan nilai pembiayaan syariah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Terlihat pada tabel di atas pada kolom surat berharga bank Indonesia syariah (SBIS), setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi dan nilai sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) pada tahun 2008 senilai 28.124 diikuti dengan nilai Pembiayaan pada tahun 2008 senilai 38.199, sedangkan pada tahun 2009 sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) mengalami penurunan dengan nilai sebesar 3.076, tetapi tidak diikuti dengan Pembiayaan pada tahun 2009 Pembiayaan mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 46.886. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SBIS mempunyai hubungan yang negatif terhadap Pembiayaan.

²⁵ Candra Dedy Hermawan, "Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia", (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h. 7

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Dahlan yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”. Dengan hasil penelitian bahwa variabel bonus sertifikat bank Indonesia syariah mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia.²⁶

Namun, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mohamad Hasyim Asy’ari tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi tingkat perubahan pembiayaan perbankan syariah adalah tingkat suku bunga rata-rata pinjaman, tingkat perubahan bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), tingkat perubahan Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat perubahan jumlah uang beredar. Keempat faktor variabel independen tersebut secara bersama-sama signifikan mempengaruhi tingkat perubahan pembiayaan.

Terlihat pada tabel diatas untuk nilai Dana Pihak Ketiga setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dengan nilai pada tahun 2008 sebesar 36.852, sedangkan pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 279.335 dan hal ini diikuti dengan peningkatan nilai Pembiayaan ini dapat dilihat pada tahun 2008 dengan nilai sebesar 38.199 sedangkan pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 234.643. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel DPK mempunyai hubungan yang positif terhadap Pembiayaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gittrys Ratu Gumilarty yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel DPK, NPF, dan ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.²⁷

²⁶ Rahmat Dahlan, “Pengaruh Tingkat Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”, (Jurnal Etikonomi, Vol. 13, No. 2, Oktober, Jakarta, 2014), h. 104

²⁷ Gittrys Ratu Mashita Gumilarty, “Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponogoro, Semarang, 2016), h. 7

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum banyak penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan keterkaitan variabel-variabel ekonomi terhadap pembiayaan bank syariah. Oleh karena itu maka penulis memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia” kiranya menarik dan perlu untuk dilakukan.

D. Identifikasi Masalah

Kondisi perkembangan perbankan syariah yang semakin berkembang, dimana masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim serta tingkat bagi hasil yang bersaing dengan tingkat bunga bank konvensional, telah mendorong masyarakat tertarik menanamkan dananya di bank syariah. Dengan kondisi tersebut, dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, begitu pula dengan pembiayaan bank syariah yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan DPK tentunya akan mengakibatkan bank-bank syariah mengalami kelebihan likuiditas jika kelebihan dana tersebut tidak disalurkan ke sektor riil. Apabila bank syariah mengalami kelebihan likuiditas, bank syariah akan melakukan penempatan pada SBIS agar bank Indonesia dapat menstabilkan likuiditas industry dengan instrument moneter syariah, dan bank syariah dapat mengantisipasi penarikan dana oleh nasabah dalam jangka pendek. Sebenarnya, penempatan dana pada sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) akan diberikan imbalan yang saat ini sebanding dengan bunga sertifikat bank Indonesia (SBI). Berdasarkan kondisi diatas maka penelitian akan difokuskan pada analisis pengaruh sertifikat bank Indonesia

syariah (SBIS) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan bank umum syariah (BUS) di Indonesia.

E. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008 – 2016?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008 – 2016?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah seperti dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008 – 2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008 – 2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008 – 2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pola hubungan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan perbankan syariah pada periode 2008 – 2016. Memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh diperkuliahan dalam berbagai kasus riil di dunia kerja.

b. Bagi Nasabah

Bagi nasabah penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan informasi tersebut nasabah dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam memilih jenis pembiayaan yang dibutuhkan. Nasabah juga dapat mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional serta dapat membandingkan sistem mana yang mampu memberikan keamanan dan keuntungan bagi nasabah.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi Lembaga-Lembaga Keuangan

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi lembaga pemberdayaan umat serta praktisi lembaga-lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah yang mempunyai komitmen sebagai lembaga pemberdayaan umat terutama

para pelaku ekonomi mengenai peran serta lembaga keuangan dan kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan dunia usaha.

b. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintah dalam menentukan kebijakannya mengenai produk-produk pada setiap perbankan syariah dalam menumbuhkembangkan dunia usaha dan menggerakkan sektor riil yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah bank umum syariah (BUS) atau bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam.²⁸

Bank Islam, selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Antonio dan perwataatmadja membedakan dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam dan tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun bank yang dalam beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam adalah bank yang

²⁸ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.²⁹

Pada prinsipnya, bank syariah adalah sama dengan perbankan konvensional, yaitu sebagai instrumen intermediasi yang menerima dana dari orang-orang yang surplus dana (dalam bentuk penghimpunan dana) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan (dalam bentuk produk pelepasan dana). Sehingga produk-produk yang disediakan oleh bank-bank konvensional, baik itu produk penghimpunan dana (*funding*) maupun produk pembiayaan (*financing*), pada dasarnya dapat pula disediakan oleh bank-bank syariah.

Dilihat dari sistem operasionalnya, bank syariah memiliki perbedaan yang mendasar dengan perbankan konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.³⁰

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat Islam. Bank syariah menyalurkan dananya

²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15

³⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31

kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan syariat Islam.³¹

b. Tujuan Bank Syariah

Dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 pasal 3, disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan tujuan bank syariah menurut Sudarsono adalah sebagai berikut:³²

1. mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah atau beraktivitas secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek *riba* atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

³¹ *Ibid*, h. 32

³² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h.

4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.³³

c. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial Institution*), yaitu sebagai berikut:

1. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah;
2. *Investor*, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya;
3. penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya;

³³ Muchdarsyah Sinungan, *Managemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 83

4. pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada *entitas* keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

d. Sistem Bank Syariah

Bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan dalam sisi teknis permintaan uang, mekanisme transfer, dan teknologi komputer. Namun ada juga perbedaan, berikut ini adalah perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, sebagai berikut.³⁴

Tabel 2.1
Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional

| No | Perbedaan | Perbankan Syariah | Perbankan Konvensional |
|----|------------------|--|--|
| 1 | Falsafah | Tidak berdasarkan atas bunga (riba), spekulasi (maysir) dan ketidakjelasan (gharar) | Berdasarkan bunga |
| 2 | Operasionalisasi | -Dana masyarakat (DPK) berupa titipan (wadiah) dan investasi (mudharabah) yang baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu. -Penyaluran dana (<i>financing</i>) pada usaha yang halal dan | -Dana masyarakat (DPK) berupa titipan yang harus dibayar bunganya pada setiap saat jath tempo. -Penyaluran dana pada sektor yang menguntungkan, pada sisi pendanaan aspek halal dan |

³⁴ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.

| | | | |
|---|--------------|---|---|
| | | menguntungkan | haram tidak dipertimbangkan |
| 3 | Aspek Sosial | Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam misi dan visi | Tidak diketahui secara tegas |
| 4 | Organisasi | Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) | Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) |

2. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerimaan pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.³⁵

Pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 105

kedua belah pihak³⁶. Sebagaimana firman Allah subhanahuata'ala dalam surat Al-Nisa: 29 dan surat Al-Ma'idah: 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S Al-Nisa: 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ
إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي ٱلصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا
يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (Q.S. Al-Ma'idah: 1)

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

³⁶ Rivai dan Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3

kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.³⁷

Dengan demikian dalam prakteknya, adalah:

1. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari;
2. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsure waktu;
3. Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.³⁸

b. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada

³⁷ Ismail, *Op.Cit.* h. 106

³⁸ Rivai dan Veithzal, *Op.Cit.* h, 4

usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*Profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: ³⁹

- 1) Pembiayaan dengan *prinsip jual-beli*
- 2) Pembiayaan dengan *prinsip sewa*
- 3) Pembiayaan dengan *prinsip bagi hasil*
- 4) Pembiayaan dengan *akad pelengkap*

³⁹ Adiwarman Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 97

c. Jenis-jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. adapun jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya;

1. Pembiayaan Menurut Tujuan:

Pembiayaan menurut tujuannya dibedakan menjadi;

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha;
- b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

2. Pembiayaan Menurut Jangka Waktu:

Pembiayaan menurut jangka waktunya dibedakan menjadi;

- a) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun;
- b) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun;
- c) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu;

- 1. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

a) Pembiayaan dengan *prinsip bagi hasil*. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi;

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian di antara para pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b) Pembiayaan dengan *prinsip jual beli* (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tersebut.

2) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu.

Pembiayaan *salam* dalam teknis perbankan adalah suatu transaksi dimana bank melakukan dua akad *salam* dalam waktu yang sama. Dalam akad *salam* pertama bank melakukan pembelian suatu barang kepada pihak penyedia barang dengan pembayaran dimuka dan pada akad *salam* kedua bank menjual lagi kepada pihak lain dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama.

3) Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan *istishna* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Jika pembelian dalam akad *istishna* tidak mewajibkan bank untuk membuat sendiri barang pesanan, maka untuk memenuhi kewajiban pada akad pertama, bank dapat mengadakan akad *istishna* kedua dengan pihak ketiga.

c) Pembiayaan dengan *prinsip sewa*. Untuk jenis pembiayaan ini diklasifikasikan menjadi pembiayaan:

1) Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

Al ijarah disebut akad pemindahan hak guna atau suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Biltamlik*

Pembiayaan *ijarah muntahiya biltamlik* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa. Pihak yang melakukan *ijarah muntahia bittamlik* harus melaksanakan akad *ijarah* terlebih dahulu. Akad pemindahan kepemilikan, baik dengan jual beli atau pemberian, hanya dapat dilakukan setelah masa *ijarah* selesai.⁴⁰

d) Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah;

e) Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan/atau bank perkreditan syariah antara lain dalam bentuk giro, tabungan wadiah, deposito berjangka dan/atau tabungan mudharabah, pembiayaan yang diberikan, sertifikat investasi mudharabah antar bank (sertifikat IMA) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah;

⁴⁰ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2005), h. 22-23

f) Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah;

g) Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konversi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah;

h) Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontinjensi berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosemen, *irrevocable letter of credit (L/C)*, yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C berjangka, standby L/C, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah;

i) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah yang saat ini SWBI telah diganti menjadi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan prinsip syariah.

2. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah bentuk pinjaman, yang disebut dengan:

a) Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.⁴¹

3. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro *wadiah*, tabungan *Mudharabah* dan deposito *mudharabah*. DPK yang dimiliki oleh bank akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan, semakin besar keuntungan yang diraih bank dengan bagi hasil, maka akan menarik nasabah untuk menempatkan dananya di bank syariah. Nasabah akan membandingkan secara cermat antara *expected rate of return* yang ditawarkan oleh bank konvensional. Hal ini akan menjadi faktor pendorong meningkatnya jumlah nasabah dan dana pihak ketiga.⁴²

Menurut Selamat Riyadi, dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang disimpan oleh masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

⁴¹ *Ibid*, h. 24-25

⁴² Nur Kurnaliyah. “Pemodelan Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Dengan Model System Dynamics”, (Skripsi Sarjana, UIN, Jakarta, 2011), h. 30

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang diterapkan di perbankan syariah secara umum meliputi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Giro Syariah

Giro atau *demand* deposit adalah simpanan pihak ketiga baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, saran perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.⁴³ Giro dalam bank syariah dapat dijalankan berdasarkan *prinsip wadiah* dan *mudharabah*.

a) Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah* (titipan).

Dalam hal ini bank syariah menggunakan akad *wadiah yad al-dhamanah* dimana bank syariah dapat memanfaatkan dana nasabah yang dititipkan serta bank syariah harus bertanggung jawab atas kerugian atas pemanfaatan dana.

b) Giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan menggunakan *prinsip mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) yang keuntungannya dibagikan menurut kesepakatan bersama serta bila terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik dana.

Bank syariah sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai wali amanah harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahannya.

Dalam mengelola harta *mudharabah*, bank syariah menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Bank syariah

⁴³ Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: FE UI, 2004), h. 63

tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah giro tanpa persetujuan dari nasabah yang bersangkutan. Bank syariah akan membagihasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.⁴⁴

2. Tabungan Syariah

Tabungan syariah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴⁵

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Tabungan *wadiah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah* yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya, dalam hal ini bank syariah menggunakan akad *wadiah yad al-dhamamah*.⁴⁶

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan dengan prinsip *mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha antara pemilik dana dengan pengelola dana

⁴⁴ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 291

⁴⁵ Selamat Riyadi, *Op.Cit*, h. 64

⁴⁶ Adiwarman Karim, *Op.Cit*, h. 297

yang keuntungannya dibagikan menurut kesepakatan bersama serta bila terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik dana.⁴⁷

3. Deposito Syariah

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.⁴⁸ Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan *prinsip mudharabah*.⁴⁹

Bank syariah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*), sedangkan nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya. Dari hasil pemanfaatan dana, bank syariah akan menghasilkan keuntungan yang diperoleh kepada nasabah dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

b. Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan

Pendekatan mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit didasarkan pada asumsi bahwa tidak semua simpanan masyarakat dalam bentuk uang disalurkan oleh perbankan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan kata lain, fungsi indermediasi perbankan tidak selalu berjalan sempurna, dalam arti bahwa

⁴⁷ *Ibid*, h. 299

⁴⁸ Selamat Riyadi, *Op.Cit*, h. 63

⁴⁹ Adiwarman Karim, *Op.Cit*, h. 303

kenaikan simpanan masyarakat tidak selalu diikuti dengan kenaikan secara proposional kredit yang disalurkan ke masyarakat.

Menurut Asy'ari, pembiayaan adalah salah satu aktiva produktif yang berhubungan dengan dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas disamping faktor *rentabilitas* dalam penghimpunan dana pihak ketiga karena dengan semakin banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan bank syariah maka kemungkinan semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.⁵⁰

Sehingga hubungan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan adalah positif. Jadi apabila jumlah dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah juga meningkat.

Besarnya dana pihak ketiga (DPK) menyebabkan alokasi untuk pembiayaan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Khusnul Khatimah juga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. perkembangan jumlah DPK juga menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di bank-bank syariah.⁵¹

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) adalah sertifikat yang diterbitkan bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek dalam mata uang rupiah

⁵⁰ Asy'ari Mohammad Hasyim, *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah"*. (Thesis S2 Program Pasca Sarjana, Program Studi dan Kajian Timur Tengah, Universitas Indonesia, 2004), h. vi

⁵¹ Khusnul Khatimah, *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008"*, (Jurnal Optimal, Vol. 3, No. 1, Maret, Bekasi, 2009), h. 12

yang diterbitkan Bank Indonesia. Dalam pelaksanaannya SBIS ini menggunakan akad *ju'alah*.⁵²

Menurut bahasa, *ju'alah* adalah upah atas suatu prestasi baik prestasi itu dicapai karena tugas tertentu yang diberikan kepadanya atau prestasi karena ketangkasan yang ditunjukkannya dalam suatu perlombaan. Dalam istilah lain *ju'alah* dapat diartikan “sayembara”. Menurut ahli hukum (*qanun*), *ju'alah* diartikan sebagai hadiah yang dijanjikan ketika seseorang berhasil melakukan sebuah pekerjaan.

Ju'alah termasuk salah satu jenis akad yang hukumnya *jaiz* atau diperbolehkan oleh sebagian ulama, tetapi sebagian lain ada pula yang tidak mengizinkan akad jenis ini. Perbedaan pandangan ini dapat diterima, karena akad dalam lapangan *ju'alah* tidak sama dengan pelaksanaan akad *ijarah* yang murni berupa upah yang dibayarkan tanpa ada unsur untung-untungan.

Sehubungan dengan aktifitas yang berkaitan dengan *ju'alah* ini, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yakni: *pertama*, harus ada unsur *ja'il* (pelaksana yang memberikan tugas) untuk melakukan *ju'alah*. Yang *kedua*, adalah pihak yang melakukan *ju'alah* adalah orang-orang yang menjadi peserta. *Ketiga*, objek *ju'alah* adalah perbuatan yang mubah. *Keempat*, upah dalam *berju'alah* bagi pihak yang menang haruslah berbentuk materi atau jasa. *Kelima*, akad dalam *berju'alah* tidak disyaratkan harus dengan lafadz tertentu.

⁵² Peraturan Bank Indonesia No.10/11/2008 pasal 3, tentang *Sertifikat Bank Indonesia Syariah*

Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) mempunyai fungsi untuk membantu bank syariah di Indonesia yang kelebihan likuiditas, untuk menyimpan dana “menganggurnya” di tempat yang aman dan menguntungkan. Untuk mendukung kegiatan usaha perbankan yang terkait dengan SBIS. Dewan syariah nasional (DSN) telah menerbitkan fatwa No. 36/DSN-MUI/X/2002 tentang sertifikat wadi’ah bank Indonesia; sebelum tahun 2008 SBIS dikenal dengan nama SWBI atau sertifikat wadi’ah bank Indonesia yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Bank Indonesia selaku bank sentral boleh menerbitkan instrument moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan SWBI;
2. Akad yang digunakan untuk SWBI adalah wadi’ah sebagaimana yang diatur fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan;
3. SWBI tidak boleh ada imbalan yang di syaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank Indonesia;
4. SWBI boleh diperjualbelikan.⁵³

Bank Indonesia dapat memberikan bonus atas titipan dana yang diperhitungkan jika pada saat jatuh tempo. Jumlah dana yang dapat dititipkan ke bank Indonesia sekurang-kurangnya Rp 500.000.000,00. Pada titipan dana tersebut hanya dapat dilakukan dalam kelipatan Rp 50.000.000,00. Sertifikat wadiah bank Indonesia diatur dalam PBI No. 2/9/2000 tanggal 23 februari 2000, PBI No. 6/7/PBI/2004

⁵³ Sahria, “*Pemodelan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan Metode System Dynamics*”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), h. 28

tanggal 16 februari 2004 tentang perubahan atas PBI No.2/9/2000 tentang sertifikat wadiah bank Indonesia.

Pada tanggal 31 maret 2008 dikeluarkanlah peraturan bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 tentang perubahan nama SWBI menjadi SBIS dengan adanya perubahan nama tersebut akad yang digunakan dalam transaksi SWBI menjadi lebih luas tidak hanya berakad *wadiah* melainkan dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *wakalah*, *qardh*, dan *jualah* sehingga bonus yang diberikan dapat mendekati bonus yang diberikan SBI dengan skim bunga. SBIS merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang diatur oleh bank Indonesia dan fatwa dewan syariah Negara. Peraturan bank Indonesia No.10/11/PBI tanggal 31 maret 2008, SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia dengan menggunakan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *Jualah*, *wadiah*, *qardh*, dan *wakalah*.⁵⁴

Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Ketentuan mengenai imbalan SBIS adalah dengan cara bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan pada saat jatuh waktu SBIS.

⁵⁴ <http://bi.go.id/web/id/Peraturan/Moneter/pbi>

Ketentuan hukum SBIS adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) sebagai instrument pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka (OPT);
2. Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan;
3. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo;
4. Bank syariah boleh memiliki SBIS untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.

b. Mekanisme Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Mekanisme penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah melalui lelang. Dalam hal penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah melalui lelang telah diatur dalam ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM pada 31 Maret 2008.

Berikut prosedur pelaksanaan transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan sistem pelelangan.

1. Bank Indonesia memberitahukan dan menetapkan waktu pengajuan lelang, imbalan, jangka waktu, dan sebagainya kepada BUS, UUS, atau pialang atas nama BUS dan UUS.

⁵⁵ Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 *tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah* dimuat dalam Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 50 dan Tambahan Lembaran Negara No. 4835

2. BUS, UUS dan Pialang atas nama BUS/UUS mengajukan penawaran pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah ke Bank Indonesia
3. Dewan Gubernur 4 memutuskan pemenang lelang
4. Bank Indonesia melakukan perhitungan tingkat imbalan SBIS melalui BI-SSSS dan mendeбет saldo rekening giro pada BUS, UUS, atau Pialang yang memenangkan lelang SBIS tersebut.
5. Setelah jatuh tempo Bank Indonesia membayar SBIS tersebut dengan mengkredit rekening giro sebesar nilai nominal + imbalan dalam rangka setelemen dana.

Perhitungan imbalan SBIS berdasarkan rumus sebagai berikut: Nilai imbalan

$$\text{SBIS} = \text{nilai nominal SBIS} \times (\text{jangka waktu SBIS}/360) \times \text{tingkat imbalan SBIS}.$$

Sebagai contoh perhitungan imbalan:

Tanggal lelang : 5 Maret 2008
Jangka waktu SBIS : 1 bulan (28 hari)
Tanggal setelmen : 5 Maret 2008
Tanggal jatuh waktu : 2 April 2008
Tingkat diskonto SBI 1 bulan : 8%
Nominal SBIS yang dimenangkan BUS “A” sebesar Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar), maka besarnya imbalan yang diterima BUS “A” pada saat SBIS jatuh waktu adalah sebesar Rp 6.222.222,22 dengan rincian sebagai berikut: [Rp 1.000.000.000,00 x (28/360) x 8%] = Rp 6.222.222,22. Jadi, jumlah yang diterima BUS “A” pada saat SBIS jatuh waktu adalah sebesar nilai nominal + imbalah SBIS sebesar Rp 1.006.222.222,22.

c. Hubungan SBIS dengan Pembiayaan

Pendekatan mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit didasarkan pada asumsi bahwa tidak semua simpanan masyarakat dalam bentuk uang disalurkan oleh perbankan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam instrument dan pasar keuangan syariah terdapat penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek untuk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia yaitu telah tersedia instrument Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (IMA) dan aturan-aturan tentang Pasar Keuangan Antar Bank Dengan Prinsip Syariah (PUAS), serta Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah. SBIS merupakan salah satu instrument pasar uang yang dikeluarkan oleh bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk menyerap kelebihan likuiditas didalam sistem perbankan syariah, sebagaimana bank konvensional yang menetapkan cadangannya pada SBIS, dengan harapan memperoleh penghasilan tambahan. Jika melihat dari sisi moneter, turunnya SBIS kurang menguntungkan bagi perekonomian karena akan meningkatkan jumlah uang beredar (JUB).

Namun jika dilihat dari sisi lain, hal ini justru menguntungkan bank syariah karena diharapkan dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif yang berguna bagi masyarakat yang akhirnya akan menggerakkan sektor riil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Nurjaya bahwa sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) mempunyai hubungan signifikan dan negatif terhadap pembiayaan.⁵⁶

B. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, telah ada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai variabel pembiayaan, sertifikat bank Indonesia syariah, dan dana pihak ketiga. Diantaranya seperti yang akan penulis jabarkan pada pembahasan di bawah ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Candra Dedy Hermawan yang berjudul –Analisis pengaruh jumlah kantor bank syariah (JKBS), sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia. Variabel yang terkait yaitu jumlah kantor bank syariah, sertifikat bank Indonesia syariah, dan dana pihak ketiga, serta pembiayaan murabahah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah variabel-variabel secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan murabahah, dan untuk menganalisis apakah variabel JKBS, SBIS, dan DPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Teknis analisis menggunakan Model Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini adalah:

⁵⁶ Endang Nurjaya, “*Analisis Pengaruh Inflasi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia*”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 114

- 1) Secara simultan JKBUS, SBIS, dan DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
- 2) Secara parsial hasil penelitian ini sebagai berikut;
 - a) Jika JKBUS meningkat sebesar 1%, maka secara rata-rata, pembiayaan murabahah akan turun sebesar 12%. Variabel JKBUS mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
 - b) Jika SBIS meningkat sebesar 1%, maka secara rata-rata, pembiayaan murabahah akan turun sebesar 2%. Variabel SBIS mempunyai hubungan negative dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
 - c) Jika DPK meningkat 1%, maka secara rata-rata, pembiayaan murabahah akan naik sebesar 45%. Variabel DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.⁵⁷

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahmat Dahlan yang berjudul –Pengaruh tingkat bonus sertifikat bank Indonesia syariah dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Variabel yang terkait yaitu tingkat bonus SBIS dan tingkat Inflasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh tingkat bonus sertifikat bank Indonesia (SBIS) dan tingkat Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia. Teknis analisis data menggunakan regresi *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian ini adalah:

⁵⁷ Candra Dedy Hermawan, “Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia”, (Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h. 96-97

- a) Variabel bonus sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia.
- b) Variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bonus sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), maka bank syariah akan memiliki kecenderungan untuk mengurangi penyaluran pembiayaan.⁵⁸

Penelitian ketiga dilakukan oleh Najahi Badruzaman yang berjudul –Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, sertifikat wadiah bank Indonesia terhadap pembiayaan pada bank syariah di Indonesia (studi kasus pada PT bank syariah mandiri). Variabel yang terkait yaitu dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, sertifikat wadiah bank Indonesia, pembiayaan bank syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil, sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI) terhadap pembiayaan pada bank syariah. Teknis analisis data menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*). Hasil dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk jangka pendek tingkat bagi hasil dan sertifikat wadiah bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah

⁵⁸Rahmat Dahlan, “*Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*”, (Jurnal Etikonomi, Vol. 13, No. 2, Oktober, Jakarta, 2014), h. 104

- b) Untuk jangka panjang dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil mudharabah, sertifikat wadiah bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan mudharabah,
- c) Variabel dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil musyarakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan musyarakah.⁵⁹

Penelitian keempat dilakukan oleh Gittrys Ratu Mashita Gumilarty yang berjudul –Analisis pengaruh DPK, NPF, ROA, penempatan dana pada SBIS, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil (studi pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2010-2014). Variabel yang terkait yaitu DPK, NPF, ROA, SBIS, dan tingkat bagi hasil, serta pembiayaan bagi hasil. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF), return on assets (ROA), penempatan dana pada SBIS, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. Teknis analisis dana menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a) Variabel DPK, NPF, dan ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.
- b) Variabel penempatan dana pada SBIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

⁵⁹ Najahi Badruzaman, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia”, (Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009), h. 128

- c) Variabel tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.⁶⁰

Penelitian kelima dilakukan oleh Nur Hikmah Maulidina yang berjudul –Analisis pengaruh suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap dana pihak ketiga, pembiayaan murabahah bank syariah 2006-2010. Variabel yang terkait yaitu suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan pembiayaan murabahah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh hubungan suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah periode 2006-2010. Teknis analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a) Suku bunga SBI dalam jangka panjang berhubungan negatif sedangkan dalam jangka pendek tidak terdapat pengaruh terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah.
- b) Nilai tukar rupiah dalam jangka panjang berhubungan negatif sedangkan dalam jangka pendek tidak terdapat pengaruh terhadap dana pihak ketiga pembiayaan murabahah perbankan syariah.
- c) Tingkat inflasi di Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah.⁶¹

⁶⁰ Gittrys Ratu Mashita Gumilarty, “Analisis pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponogoro, Semarang, 2016), h. 7

Penelitian keenam dilakukan oleh Endang Nurjaya yang berjudul –Analisis pengaruh inflasi, sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), non performing financing (NPF), dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia periode januari 2007 - maret 2011. Variabel yang terkait yaitu inflasi, SBIS, NPF, dan DPK, terhadap Pembiayaan Murabahah bank syariah di Indonesia. Teknis analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a) Variabel inflasi, sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), NPF dan DPK berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan murabahah.
- b) Variabel inflasi, NPF, dan DPK berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah.
- c) Sedangkan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan murabahah.⁶²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang akan dianalisis, yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga. Dan objek penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta periode yang digunakan yaitu tahun 2008 sampai 2016.

⁶¹ Nur Hikmah Maulidina, “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h.

⁶² Endang Nurjaya, “Analisis Pengaruh Inflasi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h. 116

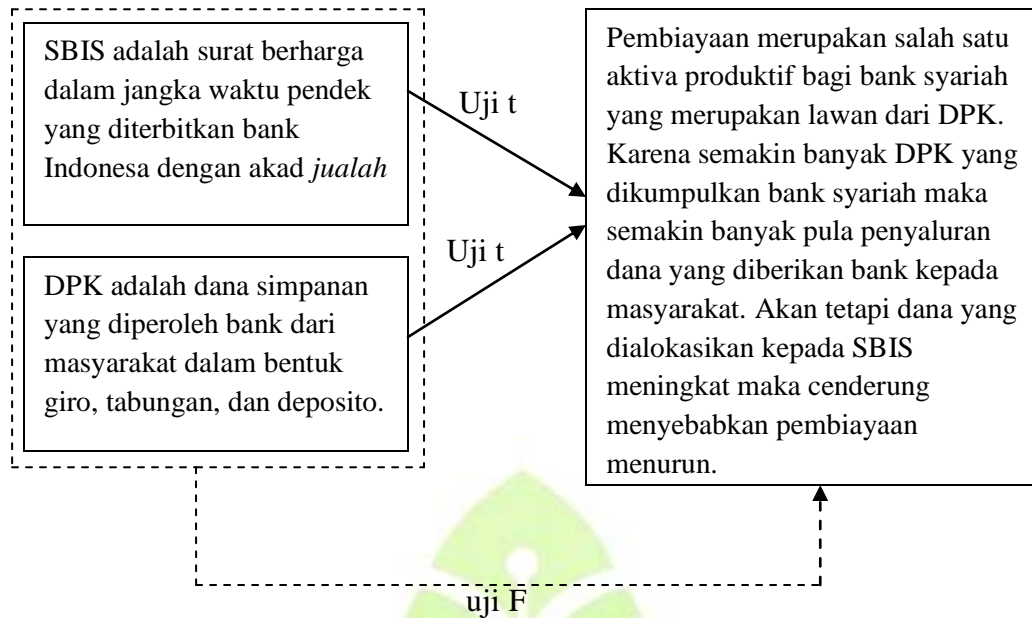
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa variabel sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), dan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan bank umum syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar berikut ini:

Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah. SBIS dikeluarkan oleh bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah yang bertujuan untuk menyerap kelebihan likuiditas di dalam sistem perbankan syariah dan diharapkan memperoleh bonus/*fee* dari dana SBIS. Sehingga dana yang tidak disalurkan kepada masyarakat akan disalurkan ke SBIS. Akan tetapi peningkatan nilai sertifikat bank Indonesia syariah sebagai salah satu kebijakan moneter cenderung menyebabkan pembiayaan menurun.

Pembiayaan adalah salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan terhadap pembiayaan tentunya juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK karena dengan semakin banyak DPK yang dikumpulkan bank syariah maka kemungkinan semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Sehingga hubungan DPK terhadap pembiayaan adalah positif. Jadi jika jumlah DPK meningkat maka pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah juga meningkat.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶³

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: AlfaBeta, 2014), h. 93

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan menggunakan akad *Jualah*, yaitu perjanjian untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dalam suatu pekerjaan.⁶⁴

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁶⁵ Penyaluran pembiayaan oleh bank syariah dalam melakukan investasi salah satunya dipengaruhi oleh suku bunga SBIS yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi bila terjadi kelebihan pada tingkat likuiditas. Akan tetapi peningkatan nilai SBIS sebagai salah satu kebijakan moneter cenderung menyebabkan pembiayaan menurun, atau dengan kata lain SBIS terhadap Pembiayaan memiliki hubungan yang negatif. Hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat Dahlan yang menyatakan bahwa variabel bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia.

H₀ : Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016.

⁶⁴ Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 *tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah* dimuat dalam Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 50 dan Tambahan Lembaran Negara No.4835

⁶⁵ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 17

H₁ : Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan

DPK adalah dana simpanan yang meliputi seluruh dana pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing pada seluruh kantor bank yang bersangkutan di Indonesia. Simpanan dana ini diperoleh dari dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad *wadiah* atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. DPK dapat dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.⁶⁶

Seperti teori pembiayaan yang menyebutkan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah modal sendiri, sehingga semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan dari pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan factor likuiditas dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga, karena dengan semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang dikumpulkan maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang akan diberikan bank kepada masyarakat. Hipotesis ini juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Nurjaya yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah.

⁶⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 114

H_0 : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016.

H_2 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016.

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga

H_0 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016.

H_3 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2008-2016.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.⁶⁷

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter merupakan jenis penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh suatu institusi.⁶⁸

- b. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 13

⁶⁸ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 31

⁶⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 206

B. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berskala (*time series*) dari tahun 2008 sampai tahun 2016, yaitu meliputi sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS), dana pihak ketiga (DPK), dan Pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
- b. Sumber data diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik ini.

C. Populasi

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁷⁰ Objek analisis dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

⁷⁰ *Ibid*, h. 115

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

| No | Responden | | |
|----|--|----|---|
| | Bank Umum Syariah | No | Unit Usaha Syariah |
| 1 | PT. Bank Muamalat Indonesia | 1 | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 2 | PT. Victoria Syariah | 2 | PT Bank Permata Tbk |
| 3 | Bank BRI Syariah | 3 | PT Bank Internasional Indonesia Tbk |
| 4 | B.P.D Jawa Barat Banten Syariah | 4 | PT Bank Cimb Niaga Tbk |
| 5 | Bank BNI Syariah | 5 | PT Bank OCBC Nisp Tbk |
| 6 | Bank Syariah Mandiri | 6 | PT BPD DKI |
| 7 | Bank Syariah Mega Indonesia | 7 | BPD Yogyakarta |
| 8 | Bank Panin Syariah | 8 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah |
| 9 | PT. Bank Syariah Bukopin | 9 | PT BPD Jawa Timur |
| 10 | PT. BCA Syariah | 10 | PT BPD Jambi |
| 11 | PT. Maybank Syariah Indonesia | 11 | PT Bank Bpd Aceh |
| 12 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 12 | PT Bpd Sumatera Utara |
| | | 13 | BPD Sumatera Barat |
| | | 14 | PT Bank Pembangunan Daerah Riau |
| | | 15 | PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung |
| | | 16 | PT BPD Kalimantan Selatan |
| | | 17 | PT BPD Kalimantan Barat |
| | | 18 | BPD Kalimantan Timur |
| | | 19 | PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat |
| | | 20 | PT BPD Nusa Tenggara Barat |
| | | 21 | PT Bank Sinarmas |
| | | 22 | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia⁷¹

⁷¹ <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah>

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel independen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan variabel dependen terdiri dari Pembiayaan.

SBIS adalah sertifikat yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai surat berharga berjangka waktu pendek yang berdasarkan prinsip syariah. SBIS tersebut merupakan piranti moneter yang sesuai dengan prinsip syariah yang diciptakan dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter. Bank Indonesia menerbitkan instrument moneter berdasarkan prinsip syariah yang dinamakan SBIS yang dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk mengatasi kelebihan likuiditasnya. Untuk menghindari dana yang menganggur, bank syariah selain memberikan pembiayaan kepada nasabah juga menyimpan dananya di bank Indonesia dalam bentuk SBIS. Bank Indonesia memberikan bonus kepada bank syariah atau unit usaha syariah atas dana yang dititipkan pada waktu jatuh tempo.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana masyarakat. Dana masyarakat yang terhimpun akan diputar bank agar dana tersebut dapat menguntungkan bagi bank dan nasabah, salah satu cara untuk menambah dana yang sudah ada yaitu dengan menyalurkan dana tersebut kepada pembiayaan. Sumber DPK yang diperoleh bank syariah melalui produk tabungan, giro, dan deposito.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Hubungan DPK dengan pembiayaan adalah sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Pada dasarnya alokasi penggunaan dana bank syariah dapat berupa aktiva yang menghasilkan (*earning assets*) dan aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning assets*). Aktiva yang menghasilkan dapat berupa pembiayaan serta investasi dalam surat-surat berharga, sedangkan aktiva yang tidak menghasilkan dapat berupa aktiva dalam bentuk tunai pinjaman dalam bentuk *qard al hasan*.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

| N o | Variabel | Indikator | Skala Pengukuran | Keterangan | Referensi |
|--------|--------------|---|-----------------------------|--|--|
| 1 | SBIS (X1) | Nilai rupiah pada SBIS per triwulan tahun 2008 sampai | Rasio (Miliar Rupiah) | SBIS adalah sertifikat yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai surat berharga waktu | Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 tahun 2008 |

| | | | | | |
|---|----------------|--|-----------------------------|--|---|
| | | 2016 | | pendek yang berdasarkan prinsip syariah. | tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. |
| 2 | DPK (X2) | Nilai rupiah pada DPK per triwulan tahun 2008 sampai 2016 | Rasio (Miliar Rupiah) | Sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro, tabungan, dan deposito. | Muhammad , Manajemen Dana Bank Syariah Tahun 2014 |
| 3 | Pembiayaan (Y) | Nilai rupiah pada Pembiayaan per triwulan tahun 2008 sampai 2016 | Rasio (Miliar Rupiah) | Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan antara bank dengan pihak lain. | Muhammad , Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Tahun 2005 |

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya.⁷²

a. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷³

Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia (BI), laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh situs resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan mendownload data-data terkait dengan penelitian ini.

b. Library Research

Riset perpustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literature, seperti: jurnal-jurnal, riset perpustakaan, majalah, surat kabar, artikel, *mailing list*, (website/internet) yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, dan informasi-informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

⁷² *Ibid*, h. 193

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek dengan jalan menguraikan bagian-bagian, menelaah dan mencermati hubungan keterkaitan antara bagian dalam membentuk konsepsi yang integral. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah.⁷⁴

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif statistik dengan menggunakan model regresi linear berganda. Model regresi untuk hubungan antara variabel-variabel bebas (SBIS, dan DPK) dengan variabel tidak bebas (Pembiayaan), secara umum membentuk fungsi:

$$P = f (SBIS, DPK)$$

Sehingga diperoleh model ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

X_1 = Sertifikat bank indonesia syariah

X_2 = Dana pihak ketiga

Y = Pembiayaan

$\beta_1 \dots \beta_2$ = koefisien regresi masing-masing variabel dependen

e_t = Tingkat kesalahan

⁷⁴ *Ibid*, h. 428

1) Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariante, para peneliti menggunakan pedoman jika setiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Namun untuk menguji lebih akurat diperlukan analisis lebih lanjut.⁷⁵ Uji normalitas ini sendiri bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.⁷⁶

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana.⁷⁷ Kondisi terjadinya multikolinearitas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:

- a) Nilai R^2 tinggi tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan
- b) Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- c) Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempengaruhi satu

⁷⁵ Wahyu winarno, Wing, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009, Edisi Kedua), h. 53

⁷⁶ Gujarati, Damodar, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2007, Edisi Ketiga), h.

⁷⁷ Winarno, *Op.Cit*, h. 14

variabel independen yang lain. Jika nilai F hitung $> F$ kritis maka α dan derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung unsur multikolinearitas.

Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dengan menggunakan regresi auxiliary yaitu dengan melihat secara individual antara satu variabel independen dengan satu variabel independen yang lain.⁷⁸

c. Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas dapat dinyatakan sebagai berikut.⁷⁹

Pada persamaan diatas *varians* adalah tetap sebesar untuk setiap ketidaksamaan inilah yang disebut sebagai heteroskedastisitas. Pada heteroskedastisitas terdapat pengaruh positif antara X dan Y , dimana nilai Y meningkat searah dengan nilai X , semakin besar nilai variabel bebas X dan variabel Y , semakin jauh koordinat (X,Y) dari garis regresi (*error* semakin besar).

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam model ini dengan menggunakan uji white heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan estimasi fungsi terlebih dahulu dengan menspesifikasikan variabel bebas dan variabel tidak bebas.⁸⁰

d. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual

⁷⁸ Widarjono, *Op.Cit*, h. 115

⁷⁹ Gujarati, *Op.Cit*, 82

⁸⁰ *Ibid*, h. 89

lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.⁸¹

Dalam penelitian ini untuk melihat adanya autokorelasi atau tidak maka dapat menggunakan uji autokorelasi yang dikembangkan oleh Bruesch dan Godfrey yang lebih umum dan dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (LM-test).

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang dihasilkan dalam model memiliki nilai yang signifikan dengan tingkat keyakinan tertentu atau nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol. Jika koefisien regresi sama dengan nol, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y), dalam rangka uji hipotesis, maka semua koefisien regresi harus dilakukan pengujian. Uji hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan Uji-t dan Uji-F.

a) Uji-t

Uji t dilakukan untuk mengetahui keabsahannya dari masing-masing penduga parameter secara parsial, apakah koefisien yang diperoleh tersebut mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien a dan b signifikan. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya koefisien a dan b tidak signifikan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji t yaitu dengan merumuskan hipotesis, yaitu:

⁸¹ Widarjono, *Op.Cit*, h. 177

1) Uji Hipotesis:

$H_0: \beta_1 \neq 0$ artinya secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya secara individu ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

b) Uji-F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak di uji adalah apakah semua parameter model sama dengan nol atau tidak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel SBIS dan DPK berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama variabel SBIS dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah. Pengujian semua koefisien penaksiran regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan menggunakan hipotesis, yaitu:

1) Uji Hipotesis

$H_0: \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0: \beta_1 : \beta_2 = 0$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel terkait dijelaskan oleh total variabel bebas. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. R^2 mengartikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. Jika R^2 mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel tidak bebas. Jika R^2 mendekati satu maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Data Variabel

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Data untuk variabel SBIS ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
(dalam miliar rupiah)

| Triwulan | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Maret | 2.135 | 2.704 | 2.425 | 5.870 | 6.668 | 5.611 | 5.843 | 8.810 | 6.994 |
| Juni | 3.079 | 1.819 | 2.734 | 5.011 | 3.936 | 5.443 | 6.782 | 8.458 | 7.470 |
| September | 4.130 | 2.635 | 2.310 | 5.885 | 3.412 | 4.523 | 6.450 | 7.720 | 9.442 |
| Desember | 28.124 | 3.076 | 5.408 | 9.244 | 4.993 | 6.699 | 8.130 | 6.280 | 10.788 |

Sumber: www.ojk.go.id/syariah/statistik-perbankan-syariah/2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa SBIS Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada periode penelitian yaitu tahun 2008-2016 nilai SBIS sangat fluktuatif. Nilai tertinggi SBIS pada perbankan syariah diperoleh pada bulan Desember 2008 yaitu sebesar Rp 28.124 miliar dan nilai SBIS terendah pada bulan Juni 2009 yaitu sebesar Rp 1.819 miliar.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah komponen yang paling penting, besarnya keuntungan (*profit*) yang akan dihasilkan akan sangat bergantung pada seberapa besar kemampuan bank dalam mengumpulkan DPK dan kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan atau melakukan investasi yang dapat meningkatkan *value* dan asset.

Tabel 4.2
Dana Pihak Ketiga (DPK)
(dalam miliar rupiah)

| Triwulan | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Maret | 29.552 | 38.040 | 52.811 | 79.651 | 114.318 | 156.964 | 180.945 | 212.988 | 232.657 |
| Juni | 33.049 | 42.103 | 58.078 | 87.025 | 119.279 | 163.966 | 191.594 | 213.477 | 241.336 |
| September | 33.569 | 45.831 | 63.912 | 97.756 | 127.678 | 171.701 | 197.141 | 219.580 | 263.522 |
| Desember | 36.852 | 52.271 | 76.036 | 115.415 | 147.512 | 183.534 | 217.585 | 231.175 | 279.335 |

Sumber: www.bi.go.id/syariah/statistik-perbankan-syariah/2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada periode penelitian ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai tertinggi Dana Pihak Ketiga diperoleh pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar Rp 279.335 miliar. Sedangkan nilai terendah terdapat pada bulan Maret 2008 yaitu sebesar Rp 29.552 miliar. Peningkatan DPK ini merupakan dampak langsung dari pengembangan pembiayaan perbankan syariah serta tingkat kepercayaan masyarakat cukup tinggi untuk menyimpan dananya di bank syariah. Hal ini dapat terlihat dari tabel 4.2 yang menunjukkan nilai Dana Pihak Ketiga terus meningkat.

3. Pembiayaan Syariah

Tabel 4.3
Pembiayaan Syariah
(dalam miliar rupiah)

| Triwulan | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Maret | 29.692 | 39.308 | 50.206 | 74.253 | 104.239 | 161.081 | 184.964 | 186.897 | 201.063 |
| Juni | 34.100 | 42.195 | 55.801 | 82.616 | 117.592 | 171.227 | 193.136 | 192.498 | 209.326 |
| September | 37.681 | 44.523 | 60.970 | 92.839 | 130.357 | 177.320 | 196.563 | 193.047 | 222.590 |
| Desember | 38.199 | 46.886 | 68.181 | 102.655 | 147.505 | 184.122 | 199.330 | 199.442 | 234.643 |

Sumber: www.ojk.go.id/syariah/statistik-perbankan-syariah/2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada periode penelitian ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai tertinggi Pembiayaan diperoleh pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar Rp 234.643 miliar. Sedangkan nilai terendah terdapat pada bulan Maret 2008 yaitu sebesar Rp 29.692 miliar. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti; Kesadaran masyarakat bahwa pembiayaan syariah dapat membantu mereka dalam menjalankan usahanya menjadi lebih baik.

B. Hasil dan Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang pemodelan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Analisis pemodelan pembiayaan ini memasukkan indikator perbankan syariah yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil dan analisis data dari uji yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen (X) yaitu SBIS dan DPK menjadi estimator atas variabel

dependen (Y) Pembiayaan Syariah. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas dan normalitas alam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik.⁸²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Populasi | Nilai Kolmogorov- Smirnov Z | Signifikansi | Simpulan |
|----------|-----------------------------|--------------|-------------------------|
| 36 | 1.145 | 0.145 | H ₀ diterima |

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas (*Uji Kolmogorov-Smirnov*) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.145, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

⁸⁰ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. OFFSET, 2011), h. 75

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah memiliki nilai bekisar angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka *tolerance* diatas 0,10 dan mendekati 1.⁸³ Hasil uji multikolonieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas
(Uji VIF)

| Variabel Independen | Tolerance | VIF |
|---------------------|-----------|-------|
| SBIS | 0.938 | 1.066 |
| DPK | 0.938 | 1.066 |

Sumber: Data diolah

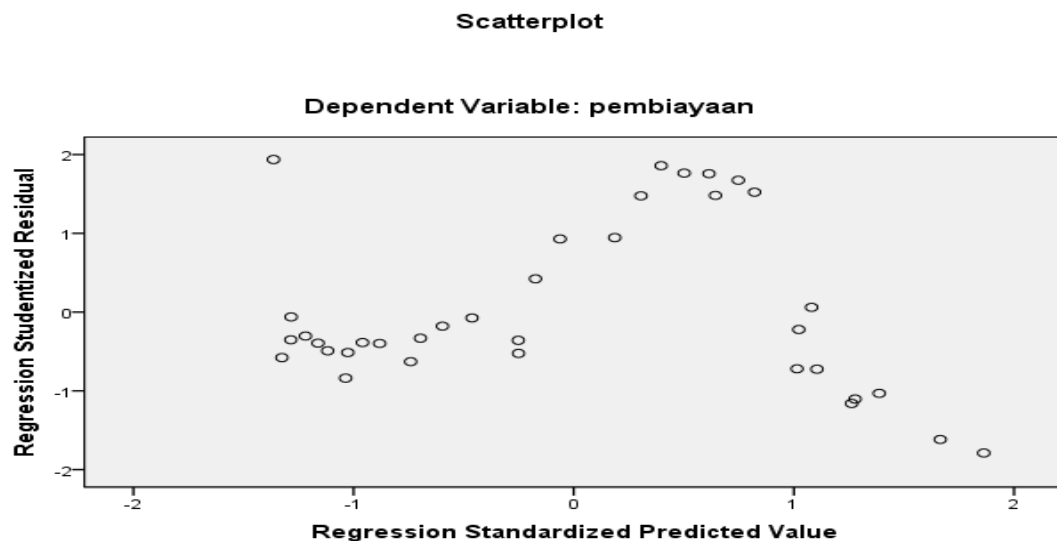
Dari tabel diatas, hasil uji multikolonieritas (uji VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 10, yang berarti model tidak mengandung multikolonieritas.

⁸³ *Ibid*, h. 82

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Dari grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* bagi hasil berdasarkan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan angka Durbin-Watson (DW).⁸⁴ Dengan ketentuan sebagai berikut:

| Hipotesis Nol | Ketentuan |
|------------------------------|---|
| Terjadi Autokorelasi Positif | Jika nilai DW dibawah-2 ($DW < -2$) |
| Tidak terjadi Autokorelasi | Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq 2$ |
| Terjadi Autokorelasi Negatif | Jika nilai DW diatas 2 ($DW > 2$) |

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0.989 ^a | 0.978 | 0.977 | 10.451 | 0.208 |

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: pembiayaan

⁸⁴*Ibid*, h. 116

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 0.208. dengan demikian tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq 2$.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk analisa hubungan variabel independen (X) yaitu SBIS dan DPK yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pembiayaan Syariah. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
dan Persamaan Regresi (Uji F dan Uji t)

| Variabel | Prediksi | Koefisien | t_{hitung} | Signifikansi | Keterangan |
|-------------------------------|----------|-----------|--------------|--------------|------------|
| (Constant) | | 9.454 | 2.418 | 0.021 | |
| Pembiayaan | | | | | |
| SBIS | - | -0.348 | -0.845 | 0.404 | Ditolak |
| DPK | + | 0.882 | 37.556 | 0.000 | Diterima |
| <i>R Square</i> | = 0.978 | | | | |
| <i>Adjusted R²</i> | = 0.977 | | | | |
| <i>F_{hitung}</i> | | | | =744.027 | Sig:0.000 |

Sumber: Data diolah

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$y = a + bx_1 + bx_2$$

y = Pembiayaan Syariah

X₁ = SBIS (Sertifikat Bank Indonesia syariah)

X₂ = DPK (Dana Pihak Ketiga)

α = nilai konstanta

b₁ = koefisien arah regresi SBIS

b₂ = koefisien arah regresi DPK

n = jumlah populasi

Hasil regresi pada penelitian ini menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Syariah} = 9.454 - 0.348 \text{ SBIS} + 0.882 \text{ DPK}$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai α (konstanta) adalah sebesar 9.454, hal ini menyatakan bahwa, jika SBIS dan DPK tidak ada, maka pembiayaan syariah sebesar 9.454.

2. Nilai koefisien regresi SBIS sebesar -0.348 yang berarti setiap peningkatan SBIS sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan sebesar -0.348, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi DPK sebesar 0.882 yang berarti setiap peningkatan DPK sebesar 1% akan meningkatkan pembiayaan sebesar 0.882, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel SBIS dan DPK memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai Pembiayaan Syariah. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan nilai koefisien variabel SBIS dan DPK dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi level. Kriteria pengujian menggunakan signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil uji t, dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi.

1. Hipotesis parsial untuk variabel X_1 (SBIS);

H_0 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

H_1 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

Tabel 4.8**Hasil Uji t****Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 9.454 | 3.910 | | 2.418 | 0.021 |
| sbis | -0.348 | 0.411 | -0.022 | -0.845 | 0.404 |
| dpk | 0.882 | 0.023 | 0.994 | 37.556 | 0.000 |

a. Dependent Variable: pembiayaan

Pengujian untuk variabel independen X_1 (SBIS):

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai t_{tabel} dengan df: $36 - 3 = 33$ dan $\alpha = 5\%$ (uji dua arah) sebesar 2.034. Variabel independen X_1 (SBIS) memperoleh $t_{\text{hitung}} = -0.845$ lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $-0.845 < 2.034$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi SBIS sebesar 0.404 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

2. Hipotesis parsial untuk variabel X_2 (DPK);

H_0 : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

H₂: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

Pengujian untuk variabel independen X₂ (DPK):

Berdasarkan hasil output uji t yaitu, nilai t_{tabel} dengan df: $36 - 3 = 33$ dan $\alpha = 5\%$ (uji dua arah) sebesar 2.034. Variabel independen X₂ (DPK) memperoleh t_{hitung} 37.556 lebih besar dari pada t_{tabel} atau $37.556 > 2.034$. Maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah diterima. Hal ini dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi DPK sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05.

b. Uji Hipotesis secara simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel SBIS dan DPK memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap nilai Pembiayaan. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikan level (sig), jika nilai sig < 0.05 maka H₀ ditolak.

Untuk nilai F_{hitung} diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^b

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|---------|--------------------|
| 1 | Regression | 162517.761 | 2 | 81258.880 | 744.027 | 0.000 ^a |
| | Residual | 3604.095 | 33 | 109.215 | | |
| | Total | 166121.856 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: pembiayaan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 744.027$, $\alpha = 5\%$. Numerator adalah (jumlah variabel - 1) atau $3-1 = 2$ dan Denominator adalah (jumlah kasus - jumlah variabel) atau $36-2 = 34$ maka F_{tabel} adalah 3.28. Sementara nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara SBIS dan DPK terhadap Pembiayaan ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh antara SBIS dan DPK (secara bersama-sama) terhadap Pembiayaan Bank Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji Determinan

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.989 ^a | 0.978 | 0.977 | 10.451 |

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, nilai *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *R Square* sebesar 0,978 atau 97,8% menyatakan bahwa terhadap pengaruh sebesar 97,8% antara X_1 (SBIS), dan X_2 (DPK) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Pembiayaan Syariah). Sementara sisanya ($100\% - 97,8\%$) = 2,2% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

C. Pembahasan

Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

Besarnya kepercayaan nasabah terhadap bank syariah menyebabkan dana yang disalurkan bank syariah tidak hanya melalui pembiayaan saja tetapi juga

sebagian dana digunakan membeli Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Perkembangan SBIS dari Maret 2008 sebesar Rp 2.135 miliar hingga tahun Desember 2016 mencapai Rp 10.788 miliar, tetapi pada Juni 2009 mengalami penurunan sebesar Rp 1.819 miliar. Menurut Nurjaya, besarnya SBIS merupakan indikator bahwa pembiayaan yang disalurkan bank akan semakin kecil. Tetapi, hal ini berbeda dengan hasil data yang diperoleh dimana nilai SBIS mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya dan diikuti dengan meningkatnya nilai Pembiayaan Syariah setiap tahunnya. Hal ini, disebabkan adanya kemungkinan faktor lain diluar dari variabel SBIS yang lebih memberikan pengaruh terhadap Pembiayaan perbankan syariah. Faktor-faktor tersebut antara lain CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dan BI Rate.

Pada penelitian ini, hasil pengujian secara parsial pengaruh SBIS terhadap Pembiayaan pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} -0.845$ dengan nilai signifikan 0.404. $t_{hitung} -0.845$ lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu 2.034. Maka variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saras Pinaringani yang menyatakan bahwa, jika melihat dari sisi moneter turunnya SBIS kurang menguntungkan bagi perekonomian karena akan menambah jumlah uang beredar. Namun jika dilihat dari sisi lain, hal ini justru menguntungkan bank syariah karena diharapkan dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan

produktif. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan syariah seperti CAR, BI Rate, NPF, dan FDR.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najahi Badruzaman yang mengatakan bahwa untuk jangka pendek tingkat bagi hasil dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah Pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor probabilitas yang dimiliki bank syariah.

b. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Kecenderungan peningkatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga karena secara makro perekonomian nasional mengalami pertumbuhan yang baik. Tingkat suku bunga yang relatif tidak berubah dengan kondisi perekonomian yang membaik pada dasarnya akan menguntungkan posisi perbankan syariah dalam hak daya saing produknya pendanaannya. Sehingga akan ada kemungkinan nasabah memilih untuk menyimpan dana mereka di bank syariah. Hal ini akan meningkatkan volume DPK perbankan syariah. Berdasarkan teori muhammad, salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan DPK. Maka, semakin besar DPK yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan.⁸⁵

⁸⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 265

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga memperoleh t_{hitung} 37.556 dengan nilai signifikan 0.000. t_{hitung} 37.556 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 2.034. Maka penelitian ini menyatakan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Pembiayaan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candra Dedy Hermawan yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan syariah, alasannya semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah maka semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Selain itu memperhatikan tingkat kesehatan suatu bank, bank yang sehat dilihat dari asset yang dimilikinya, pembiayaan yang dikeluarkan terutama likuiditasnya.

c. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji F pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga memperoleh F_{hitung} 744.027 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3.28. Sementara nilai signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara SBIS dan DPK terhadap Pembiayaan ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh antara SBIS dan DPK (secara bersama-sama) terhadap Pembiayaan Bank Syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel SBIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah periode 2008-2016. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi SBIS sebesar 0.404 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Variabel SBIS memperoleh $t_{hitung} -0.845$ lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $-0.845 < 2.034$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini sebabkan oleh kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai Pembiayaan syariah seperti CAR, FDR, NPF, dan BI Rate.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan perbankan syariah periode 2008-2016. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi DPK sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Variabel DPK memperoleh $t_{hitung} 37.556$ lebih besar dari pada t_{tabel} atau $37.556 > 2.034$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Besarnya DPK menyebabkan alokasi untuk pembiayaan semakin meningkat. Sehingga prospek DPK bank syariah akan terus mengalami peningkatan ditahun-tahun berikutnya. Hal ini juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank syariah.

3. Setelah dilakukan uji F dengan tingkat signifikan 5% variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak ketiga (DPK) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

B. Saran

Beberapa saran yang ditujukan bagi Pemerintah, Bank Indonesia, Bank Syariah, dan Nasabah dalam menjalankan kegiatan ekonomi syariah:

1. Dalam penelitian ini, hanya mengambil dua populasi yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi yang lebih banyak lagi yaitu seluruh Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Bagi nasabah, untuk mengajukan pembiayaan syariah maka hendaknya nasabah sudah memahami mengenai pembiayaan syariah, terutama bank syariah. Calon nasabah akan di seleksi guna menghindari resiko yang akan diterima bank.
3. Bagi praktisi, untuk meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan hendaknya perbankan tetap menjaga stabilitas dan likuiditas dana agar sewaktu-waktu jika dana diambil oleh nasabah sebagai pihak ketiga, bank masih mampu menjaga likuiditasnya. Perbankan syariah disarankan untuk tetap berhati-hati dalam melakukan pembiayaan agar tingkat risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir. Selain itu, perbankan juga harus memperhatikan besarnya dana yang dititipkan pada Bank Indonesia seperti halnya dalam bentuk SBIS. Bank harus mampu mengambil keputusan yang tepat agar tetap dapat meningkatkan

jumlah pembiayaan meskipun dana yang ditempatkan pada SBIS mengalami kenaikan.

4. Pemerintah dalam hal ini menyerahkan wewenang sepenuhnya kepada Bank Indonesia dalam mengendalikan Kebijakan Moneter. Sebagai pemegang kendali kebijakan moneter, Bank Indonesia diharapkan dapat mengatur besar kecilnya bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah agar bank umum tetap dapat memberikan pembiayaan meskipun dana yang ditempatkan pada SBIS mengalami kenaikan karena bonus yang diberikan lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adiwarman Karim. *Bank Islam, Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Amir Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010
- Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE-UI, 2005
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Gujarati, Damodar. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga, 2007
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Cetakan keenam
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Ma'ruf Amin. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Muchdarsyah Sinungan. *Managemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Muhamad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- . *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011
- PBI No. 10/11/PBI/2008 tentang *Sertifikat Bank Indonesia Syariah dimuat dalam Lembaran Negara Tahun 2008 No.50 dan Tambahan Lembaran Negara No.4835*
- Rivai dan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Rivai dan Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

- Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Selamet Riyadi. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FE UI, 2014
- Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, 2014
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suharjono Mudrajad Kuncoro. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Cetakan kesatu. Yogyakarta: BPFE, 2002
- Suharto. *Perekayasa Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2011
- Suhendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru, 2009
- Suriyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV.OFFSET, 2011
- Wahyu winarno, Wing. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009
- Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Wirdyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005
- Zainul Arifin. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009

Skripsi dan Jurnal:

- Asy'ari, Mohammad Hasyim. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah*", Universitas Indonesia, 2014
- Candra, Dedy Hermawan. "*Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013
- Gittrys Ratu Mashita Gumilarty. "*Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*", Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, 2016
- Khusnul Khatimah. "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008*", Vol. 3, No. 1, Maret 2009

- Maulidina, Nur Hikmah. *“Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia”*, Fakultas ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011
- Najahi Badruzaman. *“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia”*, Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005
- Nurjaya, Endang. *“Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia”*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011
- Nur, Kurnaliyah. *“Pemodelan Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Dengan Model System Dynamins”* UIN Jakarta, 2011
- Rahmat, Dahlan. *“Pengaruh Tingkat Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia”*, Jurnal Etikonomi, Jakarta, 2014

Website:

<http://www.bi.go.id>

<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah>

<http://www.bi.go.id/web/id/peraturan/moneter/pbi>

<http://www.ojk.go.id>



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2008-
2016
(Dalam Miliar Rupiah)

| No | Periode | Nama Bank | SBIS | DPK | Pembiayaan |
|----|---------------|-----------|-------|---------|------------|
| 1 | Maret '08 | BUS & UUS | 2.135 | 29.552 | 29,629 |
| 2 | Juni '08 | BUS & UUS | 2.042 | 33.049 | 34,100 |
| 3 | September '08 | BUS & UUS | 4.130 | 33.569 | 37,681 |
| 4 | Desember '08 | BUS & UUS | 28.24 | 36.852 | 38,199 |
| 5 | Maret '09 | BUS & UUS | 2.704 | 38.040 | 39,308 |
| 6 | Juni '09 | BUS & UUS | 1.819 | 42.103 | 42,195 |
| 7 | September '09 | BUS & UUS | 2.635 | 45.831 | 44,523 |
| 8 | Desember '09 | BUS & UUS | 3.076 | 52.271 | 46,886 |
| 9 | Maret '10 | BUS & UUS | 2.425 | 52.811 | 50,206 |
| 10 | Juni '10 | BUS & UUS | 2.734 | 58.078 | 55.801 |
| 11 | September '10 | BUS & UUS | 2.310 | 63.912 | 60.970 |
| 12 | Desember '10 | BUS & UUS | 5.408 | 76.036 | 68.181 |
| 13 | Maret '11 | BUS & UUS | 5.870 | 79.651 | 74.253 |
| 14 | Juni '11 | BUS & UUS | 5.011 | 87.025 | 82.616 |
| 15 | September '11 | BUS & UUS | 5.885 | 97.756 | 92.839 |
| 16 | Desember '11 | BUS & UUS | 9.244 | 115.415 | 102.655 |
| 17 | Maret '12 | BUS & UUS | 6.668 | 114.318 | 104.239 |
| 18 | Juni '12 | BUS & UUS | 3.936 | 119.279 | 117.592 |
| 19 | September '12 | BUS & UUS | 3.412 | 127.678 | 130.357 |
| 20 | Desember '12 | BUS & UUS | 4.993 | 147.512 | 147.505 |
| 21 | Maret '13 | BUS & UUS | 5.611 | 156.964 | 161.081 |
| 22 | Juni '13 | BUS & UUS | 5.443 | 163.966 | 171.227 |
| 23 | September '13 | BUS & UUS | 4.523 | 171.701 | 177.320 |
| 24 | Desember '13 | BUS & UUS | 6.699 | 183.534 | 184.122 |

| | | | | | |
|----|---------------|-----------|--------|---------|---------|
| 25 | Maret '14 | BUS & UUS | 5.843 | 180.945 | 184.964 |
| 26 | Juni '14 | BUS & UUS | 6.782 | 191.594 | 193.136 |
| 27 | September '14 | BUS & UUS | 6.450 | 197.141 | 196.563 |
| 28 | Desember '14 | BUS & UUS | 8.130 | 217.858 | 199.330 |
| 29 | Maret '15 | BUS & UUS | 8.810 | 212.988 | 186.897 |
| 30 | Juni '15 | BUS & UUS | 8.458 | 213.477 | 192.498 |
| 31 | September '15 | BUS & UUS | 7.720 | 219.580 | 193.047 |
| 32 | Desember '15 | BUS & UUS | 6.280 | 231.175 | 199.442 |
| 33 | Maret '16 | BUS & UUS | 6.994 | 232.657 | 201.063 |
| 34 | Juni '16 | BUS & UUS | 7.470 | 241.336 | 209.326 |
| 35 | September '16 | BUS & UUS | 9.442 | 263.522 | 222.590 |
| 36 | Desember '16 | BUS & UUS | 10.788 | 279.335 | 234.643 |



Lampiran 2

Hasil Olah Data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2008-2016

1. UJI ASUMSI KLASIK 1) UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 10.14761801 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .191 |
| | Positive | .191 |
| | Negative | -.127 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .145 |

a. Test distribution is Normal.

2) UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | | Beta | Tolerance | | | VIF | |
| | B | Std. Error | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 9.454 | 3.910 | | 2.418 | .021 | | |
| | sbis | -.348 | .411 | -.022 | -.845 | .404 | .938 | 1.066 |
| | dpk | .882 | .023 | .994 | 37.556 | .000 | .938 | 1.066 |

a. Dependent Variable: pembiayaan

3) UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .989 ^a | .978 | .977 | 10.451 | .208 |

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: pembiayaan

4) ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed^b

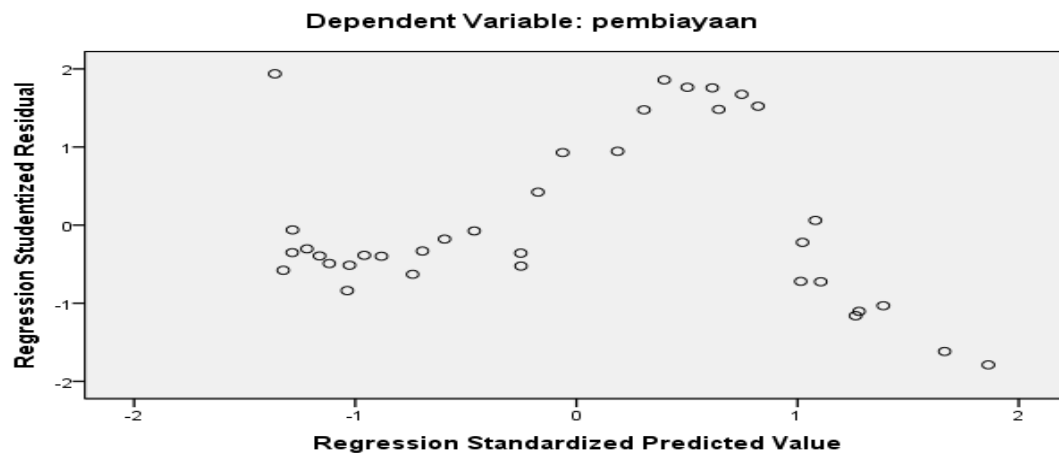
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|------------------------|-------------------|--------|
| 1 | dpk, sbis ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pembiayaan

5) UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



6) UJI HIPOTESIS
1. UJI DETERMINASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .989 ^a | .978 | .977 | 10.451 |

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: pembiayaan

2. UJI F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 162517.761 | 2 | 81258.880 | 744.027 | .000 ^a |
| | Residual | 3604.095 | 33 | 109.215 | | |
| | Total | 166121.856 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), dpk, sbis

b. Dependent Variable: pembiayaan

3. UJI T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 9.454 | 3.910 | | 2.418 | .021 | | |
| sbis | -.348 | .411 | -.022 | -.845 | .404 | .938 | 1.066 |
| dpk | .882 | .023 | .994 | 37.556 | .000 | .938 | 1.066 |

a. Dependent Variable: pembiayaan